

ABSTRAK

Khofifatul Ismiyah, 2021, Hijrah dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Klasik dan Kontemporer (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Madura, Pembimbing: Khairul Muttaqin, M.Th.I

Kata Kunci: Hijrah, klasik, kontemporer

Penelitian ini membahas tentang hijrah menurut era masa klasik dan masa kontemporer dengan menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah. Hal ini dilatar belakangi oleh maraknya tren-tren hijrah dalam lingkungan masyarakat khususnya di perkotaan. Tren hijrah menjadi pilihan baru dalam masyarakat muslim untuk memperbaiki kehidupannya yang dikonotasikan dengan taubat atau dari berpakaian biasa saja menjadi berpakaian syar'i atau bahkan memakai niqab. Sehingga bahkan ada beberapa masyarakat yang memiliki anggapan bahwa seorang muslim yang berpenampilan tertutup namun tidak syar'i itu masih belum dikatakan hijrah. Ia bisa dikatakan hijrah apabila memakai baju longgar dan kerudung yang besar. Sedangkan jika dilihat dari sejarah Rasulullah, hijrah digunakan apabila Rasulullah mau berpindah untuk berperang atau untuk menyelamatkan diri dari gangguan kaum kafir Musyrik yang ada di Makkah berpindah ke Madinah. Supaya tidak salah mengartikan makna hijrah atau hanya sekedar mengikuti tren pada era sekarang, alangkah baiknya mencari dan meneliti bagaimana makna hijrah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang dalam penelitian ini menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah. Karena penulis ingin membandingkan pemaknaan kata hijrah pada era klasik dan masa sekarang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang memberikan secara sistematis data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber data yaitu dari literatur-literatur yang ada dalam perpustakaan. Serta menggunakan pendekatan komparatif yaitu dengan menentukan tema yang akan diperbandingkan, mencari dari aspek apa saja yang akan diperbandingkan, mencari keterkaitan antar konsep keduanya, melakukan analisis kritis terhadap pandangan ke dua tokoh dan membuat kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian.

Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa pemaknaan kata hijrah yang terdapat dalam kitab tafsir al-Misbah yakni oleh Muhammad Quraish Shihab lebih luas dibandingkan dengan pemaknaan yang ada dalam kitab tafsir Ibnu Katsir yakni oleh Ibnu Katsir (Abulfida'). Quraish Shihab sering kali dalam menafsirkan ayat-ayat hijrah mengemukakan bahwa hijrah adalah perpindahan yang dilakukan apabila merasa tidak senang terhadap suatu hal. Pemaknaan yang seperti ini lebih mendalam sehingga cangkupannya bisa dalam berbagai hal. Seperti dalam sikap, situasi, kondisi baik tempatnya atau penampilannya. Atau bahkan sifat yang melekat pada seseorang. Sedangkan Ibnu Katsir mengartikan dengan mengambil pendapat Sahabat dan Tabiin hijrah merupakan perpindahan dengan meninggalkan tempat, kerabat dan harta benda guna memperjuangkan Agama Allah. Pengertian yang seperti ini cenderung ke sikap pembelaan terhadap Agama Allah melawan kaum kafir Qurashih. Kedua tafsir tersebut tentu saja

dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya adalah dipengaruhi oleh keadaan masyarakat pada saat itu.